

Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor

Julkarnain^{1*}, Abas Mansur Tamam¹

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* julkarnain01abuurfa@gmail.com

Abstract

Islamic personality is a very important part of the value of character education. This is because the formation of other characters can occur if accompanied by a noble character. The impact of the low Islamic personality of students will result in low morals and moral decadence. The destruction of the personality of the generation (students) is the base of the decline and destruction of a nation. Good morals are closely related to Islamic personality or it can be said that when someone has good morals, it can be said to have a good personality as well. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Islamic personality development program for students at the Ummul Quro Integrated Islamic Junior High School, Bogor. The research method applied in this research is in the form of qualitative methods (library research) and field studies (field research) by reviewing program documents, observing directly how the process of implementing the Islamic personal development program and its refinement through various observations and interviews. The results of the study show that the Islamic personal development program is an important part of shaping the character and positive culture of students. The goal is to form the Islamic personality of students who have a straight aqidah, do the right worship, have a mature personality and have a noble character, become a person who is serious, disciplined, and able to hold back, has the ability to read, memorize and understand the Qur'an properly. good, have broad insight, and have life skills.

Keywords: *Islamic Personality, Islamic Personal Development; Ummul Quro Bogor.*

Abstrak

Kepribadian Islami merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter yang lain dapat terjadi jika diiringi oleh akhlak yang mulia. Dampak dari rendahnya kepribadian islami peserta didik akan mengakibatkan rendahnya akhlak dan dekadensi moral. Rusaknya Kepribadian generasi (peserta didik) merupakan pangkal dari kemunduran dan hancurnya sebuah bangsa. Akhlak yang baik sangat erat kaitannya dengan kepribadian yang islami atau dapat dikatakan ketika seseorang berakhlak baik, maka dapat dikatakan memiliki kepribadian yang baik pula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pembinaan kepribadian islami peserta didik SMP Islam Terpadu Ummul Quro Bogor. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu berupa metode kualitatif (*library reseach*) dan studi lapangan (*field reseach*) dengan menelaah dokumen program, mengobservasi langsung bagaimana proses pelaksanaan program bina pribadi islami dan penyempurnaannya melalui berbagai observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa program bina pribadi islami menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan budaya positif peserta didik. Tujuan program bina pribadi islami adalah membentuk kepribadian islami peserta didik yang memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan diri, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Alquran dengan baik, memiliki wawasan yang luas serta memiliki ketrampilan hidup.

Kata Kunci: Bina Pribadi Islami; Kepribadian Islami; Ummul Quro Bogor.

Article Information: Received January 13, 2022, Accepted June 24, 2022, Published June 26, 2022.

Published by: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

How to cite: Julkarnain, J., & Tamam, A. M. (2022). Pembentukan kepribadian peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 27-42. doi:

10.32832/tawazun.v15i1.6354

Pendahuluan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan tumbuh kembangnya generasi penerus bangsa Indonesia. Karena permasalahan kepribadian akan selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian muslim sangat penting untuk menjaga keharmonisan di lingkungan masyarakat. Salah satu pendidikan karakter yang paling penting sebagai dasar dari karakter-karakter yang lain adalah karakter kepribadian yang utuh. Karena karakter positif merupakan fondasi bagi karakter-karakter lainnya dalam diri seseorang (Mujahidin, 2019).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mendidik generasi bangsa menjadi generasi gemilang di masa mendatang. Di dalamnya terpatri suatu pilar utama untuk membangun peradaban suatu bangsa. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas diulas yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendapat semakna disampaikan oleh Adian Husaini bahwa generasi terdidik jiwa dan raganya merupakan suatu corong dari generasi yang beradab (Husaini, tt). Dalam kesempatan lain Akhmad Alim mengemukakan bahwa generasi yang terdidik jiwa dan raganya adalah generasi yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah dalam setiap jalan kehidupannya (Alim, 2014).

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa kepribadian islami yang terlihat dari diri seseorang merupakan sifat yang sangat penting untuk dimiliki oleh diri setiap manusia (peserta didik). Sebab, hal itu merupakan fondasi dalam membangun generasi yang berkualitas dan unggul di masa yang akan datang. Pendidikan sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan yang harus disertai pelatihan diri untuk memiliki pengalaman sehingga membentuk kesalehan intelektual (Tamam, 2017). Agama Islam hadir dan menempatkan pendidikan pada kedudukan yang tinggi sebagai fondasi terbentuknya peradaban yang sesuai dengan fitrah manusia.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menyempurnakan pembentukan akhlak manusia, baik secara vertikal yaitu mengabdikan pada Rabbnya maupun horizontal yaitu sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam dalam rangka untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, etika sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak. Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi, karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil (Setiawan: 2017).

Dengan demikian pembinaan pribadi muslim meliputi: aqidah, ibadah, adab atau akhlak ini menjadi sangat penting, karena orang yang memiliki iman yang kokoh akan memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan Allah Swt. mengutus Nabi Muhammad Saw. yaitu agar memperbaiki akhlak umat manusia. Dari Abu Hurairah Rasulullah Saw. bersabda: *“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”* (HR. Bukhari)

Suatu upaya untuk membentuk kepribadian Muslim peserta didik dan generasi muda Muslim Indonesia, salah satunya melalui pembinaan atau pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan fitrah dan potensi manusia agar menjadi manusia yang sempurna secara akal, jiwa dan budi pekertinya atau dalam Islami disebut *insan kamil* (Ilahi, 2012). Oleh sebab itu tahapan-tahapan

dalam pembinaan kepribadian muslim (tujuan, materi, metode dan evaluasi) dalam pelaksanaan program pendidikan sangat penting untuk diperhatikan, sehingga apa yang telah direncanakan berupa pembinaan kepribadian yang berkelanjutan kepada peserta didik dapat dilaksanakan dengan tepat dan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa penelitian tentang kepribadian Muslim peserta didik telah dilakukan oleh para peneliti atau akademisi dengan fokus yang beragam, sekalipun masih cukup terbatas. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti yang mengambil objek penelitian seputar tema kepribadian muslim tersebut di antaranya adalah:

Pertama, jurnal dengan judul, "*Hakikat kepribadian muslim seri pemahaman jiwa terhadap konsep insan kamil.*" ditulis oleh Rusdiana Navlia Khulaisie, dalam jurnal ini disebutkan pembentukan kepribadian muslim melalui proses panjang. Kepribadian sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan setiap individu. Pribadi muslim yang baik adalah pribadi yang menjalankan ajaran Agama Islam dengan sebaik-baiknya sehingga tampak sekali dalam ucapan, sikap dan akhlaknya dalam kehidupannya. (Khulaisie, 2016)

Kedua, tesis dengan judul, "*Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari (Studi kepustakaan dalam kitab Adabul Alim wal Muta'alim)*". Tesis ini di tulis oleh M. Khoiruddin dari Universitas Sunan Kalijaga tahun 2016. Meneliti tentang ketinggian derajat orang menuntut ilmu dan keutamaannya serta etika dan adab seorang peserta didik kepada pendidik dan pendidik kepada peserta didik (Khoirudin, 2016)

Ketiga, tesis dengan judul, "*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura.*" Tesis ini disusun oleh Aminah dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017. Pembahasannya seputar pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran Sekolah dalam semua mata pelajaran terutama pelajaran Agama Islam serta sebagai upaya meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada peserta didik. (Aminah, 2017)

Dari beberapa penelitian relevan yang sudah ditelaah, penulis tidak menemukan pembahasan yang utuh tentang konsep pembinaan kepribadian muslim peserta didik usia remaja. Berbeda halnya dengan karya yang penulis kaji pada kesempatan ini, bahwa ada konsep yang lengkap yang dibahas di dalamnya berkaitan dengan tahapan pembinaan kepribadian muslim. Sehingga kajian yang disajikan saat adalah kajian yang memiliki perbedaan yang mendasar dan utuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana konsep program bina pribadi islami yang diterapkan di SMPIT Ummul Quro Bogor yang relevan untuk diterapkan pada peserta didik usia sekolah menengah pertama (SMP) pada umumnya.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*) dan (*field research*) dengan melakukan pendekatan penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ini sangat diperlukan informasi baik berupa informasi primer maupun informasi sekunder. Informasi yang dimaksud berupa bahan bacaan seperti buku, makalah, jurnal, media cetak, dan sumber lain yang terkait dan relevan dengan subjek kajian.

Nanang Martono mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan kata-kata atau kalimat yang bersumber dari individu berupa buku atau sumber lainnya. (Martono, 2016). Lexy J. Moleong berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln memberikan definisi yang lebih berkenaan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya, hal ini memiliki arti bahwa para peneliti metode kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami dan menafsirkan fenomena dari subjek penelitiannya (Denzin & Lincoln, 2009).

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sehingga data yang dikumpulkan dan diolah bukan berupa angka-angka statistik, melainkan bersumber dari hasil observasi, wawancara, catatan-catatan, dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan realitas empiris di lapangan dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang ada kemudian dikupas secara rinci, mendalam, dan tuntas. Pada penelitian ini penggunaan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan teori yang berlaku dengan realitas dan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek, obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan. Penelitian ini sudah mengarahkan pada tujuan yang biasanya berupa fokus permasalahan.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen utama (*main instrument*) sehingga peneliti hadir atau setidaknya berada pada lokasi yang akan dilaksanakan penelitian. Terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, mempersiapkan kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian seperti kamera, perekam suara, dan pedoman observasi dan wawancara.

Kedua, menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian.

Ketiga, melaksanakan kegiatan penelitian seperti pengumpulan data, berupa buku program dan dokumen yang dibutuhkan, melaksanakan observasi, melakukan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian, tentunya dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Keempat, mengolah data yang telah terkumpul dan mendiskusikannya *dalam Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh hasil yang telah terkonfirmasi oleh para ahli.

Data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui bentuk verbal seperti ucapan lisan, kata-kata dan perilaku subyek terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung seperti foto-foto kegiatan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data di lapangan. Data yang dihimpun dalam penelitian ini perihal buku panduan program bina pribadi islami, silabus, program semester dan materi bina pribadi islami.

Guru yang menjadi penanggungjawab program bina pribadi islami dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti melaksanakan wawancara dengan sumber utama tersebut untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan komprehensif mengenai strategi pelaksanaan dan pembentukan kepribadian muslim peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sumber data selanjutnya adalah kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam upaya penguatan dan

pembentukan kepribadian islami di sekolah melalui kebijakan-kebijakan sekolah yang mendukung dan mengarahkan kegiatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Kepribadian Islami Peserta Didik

Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Sedangkan kepribadian itu sendiri berasal dari kata dasar pribadi yang artinya manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri). Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas (keunikan) seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka akan dapat memprediksi perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi suatu situasi tertentu (Suherlan, 2013).

Kepribadian berarti *Asy Syakhsbiyah* berasal dari kata *Syakhsun* yang artinya orang, seseorang atau pribadi sedangkan *Asy Syakhsiyu* bermakna perseorangan, diri sendiri atau identitas. Menurut Muhammad Ali Al Hasyimi kepribadian adalah potret diri, citra diri atau gambaran yang apa adanya tentang diri seseorang. Kepribadian yang menggambarkan dirinya, identitas diri seseorang secara utuh dan menyeluruh (Al Hasyimi, 2018).

Kepribadian muslim dapat dilihat secara individu dan juga secara kelompok atau ummah. Kepribadian individu. Meliputi ciri khas seseorang dalam tingkah laku serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Adanya unsur dalam kepribadian yang dimiliki masing-masing individu, maka sebagai seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian, akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. (Jalaluddin, 2003), Manusia tercipta dan terlahir sebagai pribadi yang unik dan sempurna. Adapun menurut peneliti kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan.

Kepribadian dalam konteks pendidikan Islam adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari seluruh tingkah laku yang bersandar pada ajaran Islam baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun dalam batiniah. Kepribadian dalam pendidikan Islam tidak hanya mendeskripsikan tingkah laku tetapi juga berusaha menilai baik atau buruknya dan merupakan integrasi sistem hati, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Kepribadian merupakan interaksi di antara ketiga komponen tersebut. Secara istilah kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Alquran dan Sunah. Sebagai seorang muslim kita harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan pendidikan Islam.

Seorang muslim sejati hatinya tetap hidup, nurani dan jiwanya tetap terjaga dan kesadarannya akan keagungan ciptaan Allah Swt. terus meningkat. Ia sangat yakin bahwa alam semesta dan kehidupan seluruh makhluk termasuk manusia berada dalam genggaman, pengaturan dan pengawasan Allah Swt. Karenanya ia terus berzikir, merenungkan betapa luasnya kekuasaan Allah Swt. Sehingga keimanan dan ketakwaannya bertambah. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surat Ali Imran 190-1910. Seorang muslim hendaknya tunduk dan patuh kepada semua perintah Allah Swt. dan berhenti pada batasan yang telah ditentukan baginya walaupun hal itu berat dan sangat bertentangan dengan hawa nafsunya. Kesempurnaan keimanan seseorang terletak pada kepatuhannya dalam melaksanakan perintah Tuhannya baik yang besar maupun yang kecil, yang berat maupun yang ringan. Rasulullah Saw. Bersabda, "*Tidak sempurna iman salah seorang di antara kalian hingga nafsunya tunduk pada apa yang aku ajarkan.*"

Perangai seorang Muslim adalah perangai orang-orang saleh, hati dan penampilannya sejalan. Tidak seperti sebagian orang-orang yang lemah hatinya yang hanya memperhatikan penampilan luarnya saja namun hatinya hampa. Syaikh Ali Hasan Al Halabi, (2012) menyatakan bahwa pemahaman seorang muslim adalah pemahaman yang lahir dari hati yang lembut dan perasaan yang utuh.

Seorang muslim yang baik senantiasa menerima ketentuan yang sudah Allah Swt. tetapkan baginya. Dalam relung hatinya yang paling dalam ia yakin dan beriman kepada *qadha* dan *qadr* (ketentuan dan ketetapan Allah Swt.) adalah bagian rukun iman. Ia tidak pernah menyalahkan sesuatu apa pun yang menimpa dirinya. Karena hal itu adalah bagian dari ketetapan ke ketentuan Allah Swt. Ia yakin semua ketetapan Allah Swt. Apa bila dijalani dengan baik maka akan mendatangkan pahala kebaikan dan memasukkannya kepada golongan hamba Allah yang beriman dan beruntung. Hal inilah yang menjadikan semua perkaranya menjadi baik. Jika mendapatkan kebaikan, dengan segera lisannya mengucapkan syukur kepada sang pemberi kebaikan. Sementara ketika tertimpa musibah ia bersabar atas ujian tersebut sambil terus berharap akan pertolongan Allah Swt. Jika seorang muslim berada pada kedua kondisi ini, maka dapat dipastikan ia mendapatkan keberkahan dan kebaikan yang banyak dari Allah Swt.

Dalam setiap langkah, aktivitas dan motivasi utama dalam melakukan amal adalah mencari ridha Allah Swt. Bukan ridha manusia. Seorang muslim mempunyai standar dalam kehidupannya. Ridha Allah Swt. sebagai standar dalam membang amal perbuatannya. Ketika ia melihat bahwa amalnya sesuai dengan kehendak Allah Swt. ia akan semangat dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Jika tidak sesuai dengan kehendak Allah Swt. maka ia meninggalkannya.

Itulah standar bagi seorang muslim dalam memandang sesuatu. Rambu-rambu perjalanan hidupnya terlihat jelas dan teratur. Ia tidak akan terjebak pada perkara-perkara yang remeh atau bertentangan dengan standar yang kokoh dalam keyakinannya. Misalnya seorang muslim yang rajin ibadah namun maksiat tetap ia lakukan. Dalam kehidupan bermasyarakat kita menemukan ada beberapa kejanggalan. Misalnya ada seseorang yang shalat di masjid dengan penuh *kebusyuk* kemudian saat berdagang di pasar atau di mal ia berdagang dengan konsep riba atau tidak jujur atau ada orang yang taat dalam beribadah namun tidak menerapkan syariat menutup aurat kepada diri, istri, anak atau saudara perempuannya yang menjadi tanggung jawabnya. Hal itu menunjukkan kekurangan dan keguncangan dalam memahami agama Islam yang sempurna.

Seorang muslim hendaklah memperhatikan pakaian dan penampilannya. Siapa pun yang memandangnya akan berkesan dan menghargainya. Bukan sebaliknya terlihat kumuh, lusuh, kotor, dekil dan kusam. Seorang muslim ia akan bersungguh-sungguh menjaga penampilannya sebelum bertemu dengan orang lain. Tentu saja dalam hal ini tetap bersahaja dan tidak berlebihan. Hal ini di contohkan oleh Rasulullah Saw. beliau senantiasa menjaga penampilannya ketika ingin bertemu dengan para sahabatnya bahkan melebihi ketika bertemu dengan keluarganya. Demikian teladan agung yang beliau contohkan agar kita mengerti kualitas diri kita dan menghargai orang lain dengan berpenampilan yang proporsional.

Seorang muslim sangat meyakini bahwa menjaga akal pikiran dengan mencari ilmu pengetahuan. mencari ilmu adalah kewajiban bagi setia muslim, dalam proses mencari ilmu dilakukan sepanjang hayat. Dari kecil sampai dewasa. Motivasi bagi seorang muslim agar mencari ilmu bahwa mereka akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Banyak ayat dan hadis yang menerangkan akan keutamaan dan pentingnya menuntut ilmu. oleh karenanya seorang muslim hendaknya senantiasa dalam suasana mencari ilmu atau mengajarkannya. Proses

belajar yang benar adalah yang berkesinambungan dalam menelaah berbagai keilmuan dan bertambah kebajikannya.

Di samping membina fisik dan akal, seorang muslim dituntut untuk membina jiwanya (*ruh*) nya. Ia mengetahui bahwa ada hati yang berdebar, ruh yang bergetar dan jiwa yang sensitif yang selalu larut dalam kenikmatan beribadah kepada Allah Swt. Merindukan nikmat Allah Swt. dan takut akan azab yang berat. Sosok muslim yang pandai membina jiwanya, akan menghadirkan hati yang lembut, senantiasa merasakan pengawasan (*muraqabatullah*) setiap saat di mana pun ia berada. Ia senantiasa memperbaiki diri dengan beragam aktivitas ibadah dan ketaatan dengan memperbanyak dikir, tilawah Alquran dengan penuh penghayatan, menghadirkan shalat yang sempurna dengan jiwa yang *kebusyu'* serta memperhatikan rukun dan syarat yang benar. Ia terus mengasah jiwa, pikiran dan ruhnya agar hatinya terpenuhi oleh sinar *taqarrub* kepada penciptanya. Demikianlah seorang muslim dianjurkan untuk selektif dalam mencari teman dekat, lingkungan yang mendukung bertambahnya keimanan dan ketakwaan, menjauhi tempat-tempat yang buruk penuh maksiat, karena hal ini dalam melemahkan iman, menenggelamkan jiwa dan menggelapkan hati.

B. Profil SMPIT Ummul Quro Bogor

1. Sejarah berdirinya SMPIT Ummul Quro Bogor

Sebelum menguraikan sejarah berdirinya SMPIT Ummul Quro Bogor, tidak lepas dari lembaga yang menaunginya yaitu Yayasan Ummul Quro Bogor. Secara singkat sejarah berdirinya Yayasan Ummul Quro Bogor tertulis di *website* resmi Yayasan Ummul Quro Bogor, ditampilkan sejarah berdirinya Yayasan. Yaitu bermula dari cita-cita luhur dua orang *waqif*, yaitu bapak H. Muh. Nawir (alm) dan bapak dr. H. Mursyidin (alm) yang mempunyai keinginan sama untuk membangun sebuah masjid maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Ustaz Drs. H. Dja'far Aziz (waktu itu beliau sebagai pimpinan Panti Asuhan Darush-Sholihin) memfasilitasi dan menyampaikannya kepada Ustaz Ir. H. Suswono, MM (waktu itu sebagai Kepala Perguruan Sholahuddin Yayasan An-Nizariyyah Bogor). Ustaz Ir. H. Suswono, MM pun mengusulkan kepada kedua *waqif* tersebut untuk sekaligus membangun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) bersamaan dengan pembangunan masjid. Usulan itu pun disepakati, SDIT dibangun dengan menggunakan dana yang ada, sedangkan masjid dibangun dengan dana bantuan dari Robithoh 'Alam Islami dan para *muhsinin* (donatur) lainnya.

Untuk mewujudkan kedua rencana tersebut, maka pada tanggal 13 Ramadhan 1416 H, bertepatan dengan tanggal 3 Februari 1996 didirikanlah sebuah yayasan dengan Akta Notaris Ny. Husna Darwis, SH. Nomor 8, tanggal 3 Februari 1996 dan berlokasi di KH. Sholeh Iskandar No. 1 Parakan Jaya, Kemang Bogor yang diberi nama Yayasan Ummul Quro dengan pengesahan Depkumham RI No.C-149.HT.01.02.TH 2005. Adapun pendirinya adalah KH. Sadeli Karim, Lc., H. Muh. Nawir (alm), dr. H. Mursyidin (alm), Drs. H. Dja'far Aziz dan Ir. H. Suswono, MM.

Berdasarkan ketentuan Undang-undang No. 16 tahun 2001 tentang yayasan, maka dilakukan penyesuaian dengan ketentuan undang-undang tersebut, sehingga organ yayasan yang semula terdiri dari badan pendiri dan badan pengurus, berubah dengan organ yang terdiri dari pembina, pengawas dan pengurus dengan Akta Notaris Ny. Hj. Sri Dewi, SH nomor 23 tanggal 23 September 2004. Nama Yayasan pun berubah menjadi Yayasan Ummul Quro Bogor.

Di atas tanah wakaf dari H.M. Nawir seluas 1.111 m² dan dari dr. Mursidin seluas 1.130 m² didirikanlah bangunan masjid berukuran 20m x 20m dengan dana bantuan dari Robithoh 'Alam Islami. Di atas tanah ini juga dibangun sebuah gedung sekolah, 2 lantai 6 lokal dengan dana yang ada saat itu. Pada tahun 1997, Yayasan mendapat amanah untuk mengelola

sejumlah siswa SDIT Sholahuddin yang diserahkan oleh Yayasan Annizariyah. Seiring dengan kepercayaan orang tua siswa yang turut memberikan wakafnya, sampai tahun 2012, berkembang pesat dengan luas tanah sekitar 13.386 m² dan 7 unit bangunan yang ada di atasnya. Pada tahap selanjutnya, kegiatan pendidikan sekolah dasar di mulai dengan 5 kelas yaitu kelas 2 sampai kelas 6 (penyerahan dari SDIT Sholahuddin). Pada tahun 1998 TKIT Ummul Quro didirikan sebagai respons terhadap permintaan masyarakat.

Sebagai wujud dari rasa syukur atas kepercayaan masyarakat, maka Yayasan Ummul Quro Bogor, mendirikan SMPIT Ummul Quro Bogor sebagai sebuah alternatif pilihan masyarakat. Pada tahun 2002 SMPIT Ummul Quro Bogor memantapkan diri untuk menerima peserta didik baru. Setelah dua tahun berjalannya proses pembelajaran di sekolah dan pengajuan izin operasional sekolah, maka pada tanggal 15 Oktober 2004 izin pendirian SMPIT Ummul Quro Bogor dikeluarkan dari Bupati Bogor melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor. No.421.3/330/Kpts/Huk/2004. Sejak saat itu SMPIT Ummul Quro terus berkembang dengan jargon sekolahnya para juara terus mendapatkan kepercayaan masyarakat muslim Bogor dan sekitarnya dan menjadi kebanggaan umat Islam Indonesia.

2. Tujuan Didirikannya SMPIT Ummul Quro Bogor

Adapun tujuan didirikannya sekolah ini yaitu:

- a. Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan pelayanan dan pemerataan pendidikan dasar di tengah masyarakat dan turut serta mewujudkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun.
- b. Membantu warga Bogor dan sekitarnya agar dapat melanjutkan pendidikan putra dan putrinya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- c. Menyediakan jasa layanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar.
- d. Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa/siswinya agar mampu mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta *life skill*.

SMPIT Ummul Quro Bogor berdiri gagah di lokasi yang sangat strategis yaitu terletak di pinggir jalan raya antar provinsi yang menghubungkan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten, persis di gerbang tol Kayu Manis 1, perbatasan Kota dan Kabupaten, samping rumah makan Super Sambel dan pom bensin Salabenda yang terletak di Jalan. K.H. Sholeh Iskandar No.1 Parakan Jaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat Indonesia 16310.

Kesan religius dan syiar Islam begitu terasa di saat memasuki gerbang sekolah Islam Terpadu Ummul Quro Bogor, Di hadapan pintu masuk berdiri megah dan kokoh Masjid 2 lantai. Masjid ini sebagai pusat kegiatan ibadah siswa (shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah), belajar *tahsin* dan *tahfizh* Qur'an (T2Q), pengajian dan pembiasaan ibadah praktis. Bangunan gedung sekolah 3 lantai berdiri di atas lahan seluas 7000 M², 25 ruang kelas, 1 ruang lab IPA, 1 ruang *tahsin tahfizh* Qur'an, 1 ruang Musholla akhwat, 1 ruang lab. bahasa, 1 ruang lab. komputer, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang unit kesehatan sekolah (UKS), 1 ruang prakarya, 1 ruang pusat sumber belajar (PSB), 1 ruang pramuka, 1 ruang bimbingan dan konseling (BK), 1 ruang *foto copy*, 1 ruang Studio, 1 ruang minta bakat, 1 ruang komite/forum persaudaraan orang tua murid (FPOM), 1 ruang makan, sekolah ini juga dilengkapi juga dengan perpustakaan, aula serbaguna bias dimanfaatkan untuk senam atau olah raga bulu tangkis, lapangan basket, lapangan voly, lapangan futsal serta ada beberapa area untuk kegiatan ekstra kurikuler seperti, taekwondo, panahan, klub pecinta alam (CPA) dan melukis. Dengan berbagai kegiatan di atas lahan tersebut SMPIT Ummul Quro dapat meraih prestasi baik lokal, nasional maupun internasional.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Ummul Quro Bogor

Pelopor sekolah Islam terpadu bertaraf internasional bagi terbentuknya generasi *Qur'ani*, adapun Indikator visi:

- a. Terdepan dalam pembinaan pribadi muslim.
- b. Terdepan dalam kualitas capaian pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* Alquran.
- c. Terdepan dalam perolehan nilai akademik.
- d. Terdepan dalam pengembangan potensi siswa.
- e. Terdepan dalam penyelenggaraan sekolah.

Sedangkan Misi SMPIT Ummul Quro Bogor yaitu:

- a. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan kultur sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai sekolah.
- c. Memperkuat proses pembinaan dalam pembentukan pribadi muslim.
- d. Menumbuhkan semangat membaca dan menghafal Alquran.
- e. Melakukan standarisasi penyelenggaraan sekolah yang efektif dan efisien.
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mendapat nilai akademik yang optimal.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- h. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah

Dalam menyelenggarakan proses pendidikan. SMPIT Ummul Quro Bogor memiliki tujuan, di antaranya:

- a. Mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang mewarnai setiap aspek kehidupan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Memenuhi delapan standar nasional pendidikan.
- c. Mengikuti perkembangan teknologi informasi dan memanfaatkannya untuk peningkatan pendidikan secara baik.
- d. Menuju sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan upaya meningkatkan peran serta dalam melestarikan lingkungan yang sehat.
- e. Membentuk pribadi yang taat aturan, berkarakter dengan tetap mengembangkan dan memfasilitasi pengembangan diri siswanya.
- f. Mencetak siswa yang unggul dan mampu bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Implementasi Program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor

Program bina pribadi islami adalah salah satu program unggulan yang ada di SMPIT Ummul Quro Bogor. Merupakan kekhasan dari Sekolah Islam Terpadu yang bernaung dalam organisasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT Indonesia). Dalam pelaksanaannya program bina pribadi islami menjadi pendamping dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Fokus programnya adalah pembentukan sikap, *skill*, karakter dan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. program bina pribadi islami di SMPIT Ummul Quro Bogor adalah program yang harus diikuti oleh seluruh siswa dengan tujuan membentuk pribadi islami (JSIT Indonesia, 2018).

1. Proses Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami

Pada tahap pelaksanaan program bina pribadi islami bagi peserta didik di sekolah adalah pembina persyaratan peserta, adab dalam majelis ilmu, hak dan kewajibannya. pelaksana terdiri dari pembina, guru, dan kepala sekolah.

Pembina adalah pelaksana teknis program bina pribadi islami di SMPIT Ummul Quro Bogor pada kelompok-kelompok binaan.

a. Syarat Pembina

- 1) Menguasai materi kelompok dasar 2.
- 2) Mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf Arab.
- 3) Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
- 4) Mempunyai kemampuan mengorganisir kelompok pembinaan.
- 5) Mempunyai kemampuan merespons dan menyelesaikan masalah.
- 6) Mempunyai kemampuan menyampaikan ide dan pengetahuannya kepada orang lain.
- 7) Senantiasa melaksanakan adab-adab islami dalam setiap aktivitas sosial dan kemasyarakatan.

b. Hak pembina

- 1) Dimintai pendapat atau *istisyyarah*.
- 2) Dihargai dan dihormati.
- 3) Memutuskan kebijakan dalam ruang lingkup kelompok pembinaan.
- 4) Membentuk kepengurusan kelompok pembinaan.
- 5) Mendapat *daurah-daurah* peningkatan, seperti *Daurah* Pembina dan *Daurah* Uji kompetensi.
- 6) Mengajukan peserta binaannya untuk dinaikkan jenjang kelompok pembinaannya.

c. Nasehat untuk para pembina bina pribadi islami (BPI)

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai pelaksanaan pembinaan kepribadian islami ini dengan baik, yaitu langsung memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan pertemuan pekanan. Beberapa nasihat yang diberikan oleh Abdulah Qadiri dalam *Thallu Ar Rabwah* yaitu sebagai berikut:

Hendaknya pembina jadi teladan yang baik bagi peserta program pembinaan kepribadian islami dalam mencapai kemajuan dan prestasi. Memahami materi Pembinaan Kepribadian Islami sesuai dengan tahapan secara teliti dan sempurna. Kemudian menerapkan kurikulum tersebut pada kehidupan mereka. Sebab aplikasi pada amal perbuatan itu akan memantapkan ilmu, dan membiarkannya begitu saja akan menyebabkan lupa.

Memilih kitab-kitab tertentu untuk setiap cabang ilmu, dibaca dengan cermat dari awal hingga akhir. Perlu disertai dengan upaya memahami dan menghafalkan kaidah-kaidah dan nash-nash yang berkaitan, kemudian kitab tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan untuk ilmu itu. Menyiapkan paket-paket pelajaran dan diktat yang sesuai dengan tingkatan bidang studi mereka atau bahasan kurikulum mereka. Menugaskan kepada mereka untuk ikut dalam mempersiapkan sebagian paket-paket tersebut.

Hendaknya para pembina senantiasa akrab dengan masalah-masalah yang hangat dibicarakan, baik yang dimuat di surat kabar, majalah, media lain atau kejadian-kejadian temporer. Mengembangkan sikap tanggung jawab dan mandiri (*ta'alam dzati*), tidak ikut-ikutan dan *taqlid*. Disertai dengan penanaman sikap *tawadhu'*, menghargai dan menghormati kelebihan orang lain. Mengawasi peserta program pembinaan kepribadian islami dengan pemantauan yang cermat serta meletakkan semua perkara pada tempatnya (tidak *zhalim*).

Menerima semua pertanyaan atau hal yang masih meragukan, salah paham, kritik dan usulan dari peserta program pembinaan kepribadian islami. Kemudian mendiskusikannya dengan tenang, proporsional dan memuaskan. Menerima siapa yang benar dan tidak lupa mengucapkan terima kasih. Dengan catatan bahwa keinginan seseorang dalam hal ini, bukan hanya ingin mengkritik atau menyalahkan, akan tetapi demi maslahat dan mencari kebenaran.

Hendaknya menerapkan pada dirinya dan mendorong peserta program pembinaan kepribadian islaminya untuk mengadakan *muhabatun nafs* (koreksi diri) pada setiap malam sebelum tidur,

untuk melihat semua perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan Islam, kemudian bertobat kepada Allah agar sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: "*Ihsan adalah engkau mengabdikan kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat engkau.*" (HR. Bukhari-Muslim).

2. Adab-Adab Dalam Pelaksanaan Bina Pribadi Islami

a. Adab terhadap diri sendiri

- 1) Merasakan *muraqabatullah*.
- 2) Ikhlas.
- 3) Komitmen dengan ibadah-ibadah *ya'airiyah* (ibadah-ibadah ritual).
- 4) Bersemangat untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmunya.
- 5) Tidak sungkan belajar dari siapa saja, termasuk dari yang lebih rendah derajatnya.
- 6) Senantiasa berlatih untuk memberi yang terbaik.

b. Adab dalam majelis

- 1) Senantiasa dalam keadaan suci.
- 2) Bersuara sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Menjaga forum pertemuan pekatan dari canda ria yang berlebihan, gaduh dan keributan.

c. Adab pembina terhadap peserta BPI

- 1) Memacu peserta pembinaan kepribadian islami untuk meningkatkan kualitas dirinya.
- 2) Mencintai peserta pembinaan kepribadian islami sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
- 3) Mengupayakan cara yang paling baik dan paling mudah dalam mengajar.
- 4) Bersikap adil dan obyektif kepada semua peserta pembinaan kepribadian islami.
- 5) Mencermati segala perkembangan peserta pembinaan kepribadian islami dan berusaha meluruskan mereka jika terjadi penyimpangan.
- 6) Bersifat *iffah*
- 7) Memerankan secara bijak peran guru dalam hal-hal ilmiah, komandan dalam keprajuritan, syekh dalam pembinaan kepribadian islami dari Aspek *Ruhiyah* dan orang tua dalam *rabithah qalbiyah* (hubungan hati).

Peserta bina pribadi islami diharapkan dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, disiplin, mandiri gemar membaca dan menghafal Alquran, berwawasan luas dan memiliki ketrampilan hidup, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang saleh dan bermanfaat bagi lingkungan di mana pun ia berada. Adapun komponen Program yang termuat dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan bina pribadi Islami yang dikeluarkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia adalah sebagai berikut: 1. Falsafah dan landasan program bina pribadi Islami (BPI); 2. Standar kompetensi lulusan sekolah Islam terpadu; 3. Desain pelaksanaan program bina pribadi islami (BPI); 4. Metode pelaksanaan program; dan 5. Evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan dari program pendidikan bina pribadi islami di SMP Islam Terpadu Ummul Quro Bogor adalah dalam rangka mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) Sekolah Islam Terpadu yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT Indonesia)

Standar Kompetensi Lulusan adalah sasaran pembentukan kepribadian siswa yang dicapai melalui berbagai aktivitas di sekolah. Sekolah Islam Terpadu memiliki Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:

1. Memiliki aqidah yang lurus
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Alquran dengan baik

6. Memiliki wawasan yang luas
7. Memiliki keterampilan hidup

Proses pencapaian standar kompetensi lulusan ini melalui beberapa tahapan Pembinaan karakter dengan mempergunakan strategi implementasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Materi

Dalam silabus ini akan diuraikan tentang beban waktu, masa, bidang studi, sarana, kompetensi, kriteria peserta dan pola hubungan pada setiap kelompok. Setiap kelompok bina pribadi islami peserta didik akan mendapatkan bidang studi yang bersesuaian dengan kriteria tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok pembinaan kepribadian islami peserta didik juga mendapatkan porsi waktu dan beban belajar yang berbeda-beda. Untuk menyeimbangkan masa waktu tiap kelompok dengan jumlah materi yang harus diberikan, maka petunjuk pelaksanaan pembinaan kepribadian peserta didik ini menetapkan prioritas materi yang harus lebih dahulu disampaikan dari pada yang lain untuk setiap bidang studi.

Namun materi dengan prioritas kedua dan ketiga tidak boleh diremehkan apalagi dihilangkan. Materi prioritas kedua dan ketiga harus tetap disampaikan ketika materi prioritas pertama telah disampaikan semua sedangkan definisi kelompok, karakternya, tujuan dan *mumashafat*-nya belum terwujud pada peserta Pembinaan Kepribadian Islami.

Materi bina pribadi islami mengacu pada buku pribadi yang dikeluarkan Oleh Jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Modul bina pribadi islami SMPIT Ummul Quro Bogor. Adapun rincian silabusnya materinya adalah sebagai berikut, Aqidah, akhlak, fikih, hadis pilihan dan panduan ibadah dan doa harian

3. Metode

kelompok kecil. Untuk mencapai sasaran pembinaan kepribadian islami secara baik dan optimal diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan objek pembinaan kepribadian islami, jenis materi, kondisi lingkungan dan faktor lainnya. keberhasilan tercapainya tujuan pembinaan kepribadian islami juga ditentukan oleh penguasaan cara-cara atau teknik menyampaikan materi.

Secara umum fungsi metode adalah untuk mengikat, mengurai yang tersekat, membuka yang tersumbat. Ada beberapa metode pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembinaan kepribadian islami peserta didik, semuanya dapat dipergunakan sesuai obyek, jenis materi, lingkungan dan faktor lainnya. Agar lebih jelas, diuraikan beberapa jenis metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah disebut juga metode kuliah merupakan bentuk penyampaian yang paling umum dipakai dalam menyampaikan suatu materi. Seorang pembina dapat memberikan materi melalui *taujib* dan akan sangat baik bila ditunjang dengan pengetahuan terhadap tingkat pencapaian tujuan saat mengajar. Sehingga pembina dalam melakukan Pembinaan Kepribadian Islami tidak hanya mentransfer informasi untuk sekadar tahu saja.

b. Metode Tanya Jawab

Berupa lontaran pertanyaan untuk dijawab oleh peserta Pembinaan Kepribadian Islami agar diketahui tingkat penguasaan dan pemahamannya terhadap hal-hal yang telah tersampaikan atau fakta-fakta yang telah dipelajari, didengar atau dibacanya. Metode ini juga berguna untuk meningkatkan keakraban dan ukhuwah. Misalnya, pembina mengajukan pertanyaan kepada peserta hal-hal yang terkait dengan materi pembahasan, pribadi, keadaan lingkungan, permasalahan yang sedang populer atau pertanyaan lainnya.

c. Metode diskusi

Suatu cara penyajian bahan materi dalam bentuk percakapan atau pembahasan terhadap suatu permasalahan atau pengalaman yang baru diperoleh. Dalam diskusi diharapkan dilakukan pengendapan dan peningkatan interaksi terhadap data dan informasi yang diperolehnya. Dengan diskusi seorang peserta akan secara otomatis terdorong melakukan penguasaan yang lebih baik terhadap suatu materi. Di antara kelemahan diskusi adalah menyita waktu yang lebih banyak. Apalagi bila pembina tidak dapat menarik kesimpulan, lalu diikuti terjadinya bias terhadap nilai yang harus disampaikan.

d. Metode demonstrasi

Adalah suatu cara pembelajaran dalam bentuk menunjukkan, memperlihatkan atau mendemonstrasikan suatu pembahasan materi di mana pelaksana Pembinaan Kepribadian Islami mempraktikkan sesuatu secara tepat. Misalnya mendemonstrasikan cara membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid.

e. Metode eksperimen

Merupakan metode pengajaran dalam bentuk mempraktikkan atau mencoba suatu pembahasan. Setelah pembina menunjukkan cara melakukan sesuatu maka selanjutnya peserta mempraktikkan sendiri sebagaimana yang telah dicontohkan. Metode demonstrasi dan Eksperimen saling terkait sebab dengan eksperimen berarti mendemonstrasikan sesuatu. Perbedaan teoritisnya adalah metode demonstrasi lebih dititikberatkan pada pembina sedangkan metode eksperimen lebih menitikberatkan pada peserta yang harus melakukan sesuatu.

f. Metode simulasi

Yakni metode pengajaran untuk membangkitkan atau mendorong peserta dalam suatu permainan. Misalnya dalam masalah pentingnya menjaga kesehatan dan mendeteksi kekuatan tubuh serta manfaat olah raga bagi stamina tubuh.

g. Metode latihan

Yaitu pengajaran dalam bentuk peserta melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh keterampilan tertentu. Dengan berlatih secara praktis keterampilan yang dimiliki oleh peserta dapat ditingkatkan dan disempurnakan.

h. Metode penugasan

Adalah cara pengajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk tugas baca, menghadiri acara tertentu, atau tugas-tugas lainnya yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada pembina /pelaksana Pembinaan Kepribadian Islami yang memberikan tugas tersebut. Tujuannya agar pemahaman peserta lebih mantap, pengalamannya lebih terintegrasi dan terdorong untuk berusaha lebih giat lagi.

4. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan bina pribadi islami yaitu pertemuan pekanan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. adapun isi kegiatannya antara lain evaluasi ibadah harian, sikap, perilaku, adab-adab islami, materi keislaman dan penugasan. dalam rangka mencapai indikator atau program semester yang telah direncanakan sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Selain pertemuan pekanan ada juga *stadium generale* atau *training* pembentukan karakter pribadi muslim dilakukan dua kali dalam satu semester. Meskipun pandemi covid 19. *Stadium generale* ini tetap dilakukan dalam bentuk seminar secara daring (Suhandi, wawancara, 21 Juni 2021).

Capaian materi, sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik dibuatkan laporannya akan disampaikan kepada orang tua siswa pada saat pembagian rapor. Dalam laporan tersebut disampaikan nilai kualitatif dengan deskripsi tercapai atau tidak tercapai. Misalnya peserta didik ditarget mampu membaca Alquran minimal lima halaman per hari, saat peserta didik

mencapai target tersebut maka dicantumkan tercapai begitu pun sebaliknya. Demikian selanjutnya pada kompetensi shalat lima waktu, tahajud, puasa sunah dan ibadah dan adab-adab islami lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik yang telah dibina dalam program bina pribadi islami ini, tidak hanya menjadi pribadi yang shaleh namun juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Secara umum program bina pribadi islami mendapat dukungan dari orang tua. Adapun *out put* dari program ini didik peserta yang tentu masih beragam ada yang sudah konsisten dengan amal ibadah hariannya ada juga yang belum, namun secara umum dapat dilihat saat mereka berada di sekolah lanjutan yang lebih heterogen.

Dari Standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, sekolah melakukan evaluasi secara berkala, yaitu melalui evaluasi Jaminan Kualitas yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Peserta didik diminta mengisi format yang sudah disediakan. Misalnya mengisi evaluasi pembiasaan ibadah harian, adab-adab kepada guru, orang tua dan teman, berbakti kepada orang tua dan pelaksanaan ketrampilan hidup sehari-hari di rumah.

Kesimpulan

Pelaksanaan program bina pribadi islami di SMP Islam terpadu Ummul Quro Bogor, diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Landasan bersumber dari Al QS. Al Baqarah: 151 dan Ali Imran: 79. Tujuannya adalah membentuk kepribadian islami peserta didik yang memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan diri, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Alquran dengan baik, memiliki wawasan yang luas serta memiliki ketrampilan hidup.

Sedangkan materi atau program untuk mencapai tujuan di atas, maka ada beberapa sarana yang diperlukan, *yang pertama* pertemuan pekanan dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi mulai pukul 07.30-08.30, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil terdiri dari 8 sampai 10 orang bersama dengan pembinanya dengan agenda (baca Alquran materi keislaman dan evaluasi ibadah harian). *Yang ke dua* kajian umum yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali untuk membahas tema-tema khusus tentang pembinaan kepribadian dan budaya positif. *Yang ketiga* kegiatan *outing class* berupa *spiritual training*, *tadabur alam* dan kegiatan bersama seperti olah raga atau membuat ketrampilan khusus. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan inapribadi islami ini beragam di antaranya metode Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, latihan dan penugasan. Adapun evaluasi bina pribadi islami SMP Islam Terpadu Ummul Quro Bogor secara umum evaluasi penilaian dilakukan dengan tes lisan (berupa hafalan) dan tes tertulis untuk mengukur pengetahuan tentang materi yang sudah diajarkan. Penilaian praktik juga dilakukan, misalnya praktik wudu, bacaan dan gerakan shalat serta doa-doa harian. Evaluasi ketrampilan ini biasanya dipadukan dengan evaluasi penilaian ibadah harian peserta didik pada setiap pekannya

Daftar Pustaka

- Al Halabi, A. H. (2012) *Beginitulah kepribadian Seorang Muslim*, Bogor: Darul Ilmi Publising
- Al Hasyimi, M. A. (2018). *Syakhyiyatul Muslim*, (Terj. Gojali J. Sudirjo dan Asep Sobari), Jakarta: Al P'tishom
- Al-Albani, M. N. (2010). *Mukhtashar Shahib Muslim (Ringkasan Shahib Muslim)* Jakarta, Pustaka As-Sunnah
- Al-Albani, M. N. (2012), *Ringkasan Shahib Bukhari* (Terj. Hamzah Ali dan Lu'lul Lathifah), Jakarta: Pustaka As-Sunnah
- Aminah, (2017), *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*. Tesis: UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori, M. I. I. (2005). *al-Adab al-Mufrad*, Kairo: Dar Al-Hadits.
- Daradjat, Z. (1973) *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung
- Denzin, N. K. dan Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Reasearch*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, I. (2007), *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: Indeks, 2007
- Khoiruddin, M. (2016). *Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari (Studi Kepustakaan dalam kitab Adab Al-'Alim wa al-Muta'allim)* (Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Khulaisie, R. N. (2016) Hakikat kepribadian muslim seri pemahaman jiwa terhadap konsep insan kamil, *Jurnal Reflektika*, 11(1)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisa Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode - Metode Baru)*, Jakarta: UI Press.
- Munawwir, A. W., (1997). *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nizar, S. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ramayulis, (1998) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Setiawan, E. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 43-54.
- Tamam, A. M. (2017), *Islamic Wordview Paradigma Intelektual Muslim*, Jakarta: Spirit Media.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2012). *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zubaidi (2011), *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

